

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA KELAS IVA SD LUKMANUL HAKIM
KOTA SUNGAI PENUH – JAMBI
TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

S K R I P S I

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Strata 1



NOZA LENA

N I M : 3210136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG
2025**

ABSTRAK

**Noza Lena, 2025. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak
Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh
Tahun Pelajaran 2024/2025
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)**

Penelitian ini mengkaji upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh – Jambi. Dilatarbelakangi oleh dampak negatif perkembangan teknologi terhadap moralitas, studi ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa. Fokusnya adalah pada peran guru Akidah Akhlak di lembaga pendidikan yang berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif di SD Lukmanul Hakim. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan narasumber terkait, dan studi dokumentasi. Proses pengumpulan data melibatkan guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, siswa kelas IV A, dan perwakilan orang tua, untuk mendapatkan gambaran komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak telah berhasil mengimplementasikan berbagai metode pengajaran, bimbingan, dan keteladanan dalam membina akhlak siswa. Keberhasilan ini didukung oleh kesadaran siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, serta peran aktif orang tua. Namun, upaya pembinaan akhlak menghadapi tantangan seperti pengaruh negatif media digital, kurangnya teladan dari lingkungan rumah, dan gaya hidup modern yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak.

Kata Kunci : *Pembinaan Akhlak, Guru Akidah Akhlak SD Lukmanul Hakim.*

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : **“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2024/2025”**

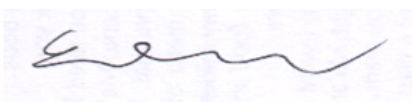
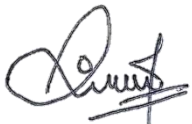
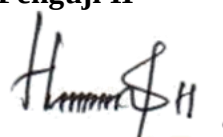
Yang disusun oleh :

Nama : Noza Lena

NIM : 1310136

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), pada hari Jum'at, 04 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang  <u>Yuliana Habibi, M.S.I</u> NIDN. 2127077901	Sekretaris Sidang  <u>Oni Marlina Susianti, M.Pd</u> NIDN. 2117039302
Penguji I  <u>Dr. Khaerudin, M.Pd</u> NIDN. 2106067602	Penguji II  <u>Hafiedh Hasan, M.M</u> NIDN. 2114068701
Pembimbing  <u>Aziz Muzayin, M.Pd</u> NIDN. 2117069101	

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MONAQSAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MONAQSAH	
Mengetahui, Ketua Program Studi PAI  Dr. Purnama Rozak, M.S.I NIDN. 2101088102 Tanggal, 25 Juni 2025	Pembimbing  Aziz Muzayin, M.Pd NIDN. 2117069101 Tanggal, 25 Juni 2025
Nama : NOZA LENA No. Registrasi : 1310136 Angkatan : 2021/2022 Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2024/2025	



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Kampus 1 : Jl. Paduraksa – Keramat Dk.Siali-ali Ds. Surajaya
Pemalang 52318
Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, 23 Juni 2025



Noza Lena

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Nothing Is Impossible with Allah Subhanahuwata’ala”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

-Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan-

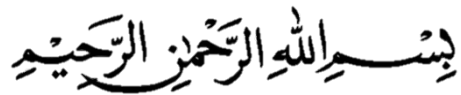
QS. Al-Insyirah : 5-6

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, persembahkan, Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang sangat berpengaruh dalam hidup saya :

1. Kedua Orang tua saya. Ayahanda tercinta Khaidir dan Ibunda tersayang Maryani, yang selama ini menyanyangi, mendoakan, membesarkan dengan penuh kasih sayang.
2. Abang dan Adik saya. Abang Radinal dan Adik Iklalnus yang saya sayangi, yang selama ini memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga berkat izin dari-Nya alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

Skripsi ini bukan akhir dari segalanya, tetapi lebih kepada awal dari proses pembelajaran dari penulis untuk dapat memahami makna dari proses perjalanan hidup penulis terhadap pencapaian tujuan dan cita-cita hidup yang dianggap ideal.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penyusunan, baik motivasi, tenaga, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

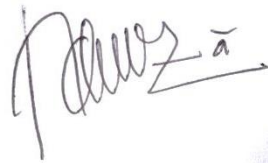
1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta menambah pengalaman selama berkuliah di INSIP.
2. Bapak Dr. Khaerudin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
3. Bapak Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan PAI di Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
4. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

5. Kedua Orang tua saya. Ayahanda tercinta Khaidir dan Ibunda tersayang Maryani, yang selama ini menyanyangi, mendo'akan, membesarkan dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga.
6. Abang dan Adik saya. Abang Radinal dan Adik Iklalnus yang saya sayangi, yang selama ini memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Seluruh teman seperjuangan yang memberi dorongan moral maupun material dalam penulisan skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan, yang telah membantu penulis hingga pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini dapat diterbitkan.

Sebagai manusia yang banyak salah dan khilaf, saya menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat bermanfaat bagi penulis agar dapat lebih baik lagi. Semoga *Allah Subhanau Wata'ala* melimpahkan Rahmat dan kasih sayang-Nya serta Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin. Penulis sangat berharap semoga apa-apa yang tertuang dalam hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan sekolah dasar maupun para orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Sungai Penuh, 23 Juni 2025



Noza Lena

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MONAQOSAH	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
A. Konsep Guru Akidah Akhlak	6
1. Pengertian Guru Akidah Akhlak	6
2. Peran dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak.....	7
B. Pembinaan Akhlak Siswa	8
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	8
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	10
3. Metode Pembinaan Akhlak	11
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	13
C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa	15
1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak	15
2. Keteladanan Guru Sebagai Teladan (<i>Role Model</i>)	16
3. Kolaborasi Orang Tua dan Masyarakat	17

D. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa	19
1. Faktor Internal	19
2. Faktor Eksternal	20
E. Hasil Penelitian yang Relevan	22
BAB III.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data	26
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	27
E. Prosedur Analisis Data	28
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	29
BAB IV	32
A. Gambaran Umum SD Lukmanul Hakim	32
B. Temuan Penelitian.....	37
C. Pembahasan Penelitian.....	45
BAB V.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
Lampiran 1.....	51
Lampiran 2.....	55
Lampiran 3.....	56
Lampiran 4.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar Tahun 2023/2024	34
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Tahun 2024/2025.....	36
Tabel 4.3 Data Saran dan Prasarana Tahun 2024/2025	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Lukmanul Hakim	34
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SD Lukmanul Hakim.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Lampiran 1** Surat melakukan penelitian di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh
2. **Lampiran 2** Daftar Riwayat Hidup
3. **Lampiran 3** Dokumen Pendukung Penelitian
4. **Lampiran 4** Hasil wawancara penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional ialah sistem pendidikan yang berdiri berdasarkan landasan-landasan yang dijiwai oleh falsafah kehidupan bangsa yang tujuannya bersifat mengabdikan terhadap keinginan serta cita-cita nasional suatu bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional adalah suatu usaha yang membimbing para warga Negara Indonesia menjadi Pancasila, yang berkepribadian berdasarkan ketuhanan berkesadaran masyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar.”¹

Di era modern ini, perkembangan teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ini mempunyai konsekuensi yang berbeda-beda, yang terutama memberi dampak positif pada generasi muda. Salah satu efek negatif yang paling menonjol adalah pengaruh negatif dari konten digital dan media sosial yang mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip moralitas. Banyaknya anak muda terpapar informasi yang dapat memicu perilaku menyimpang, seperti perilaku tidak sopan, tidak menghormati orang lain, dan bahkan tindakan kriminal. Hal ini menunjukkan bahwa moral pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan saat ini.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting diberikan kepada peserta didik sejak usia dini yaitu Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Karena dengan adanya pembelajaran ini dapat membantu pendidik untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu membantu untuk membentuk landasan keimanan, menanamkan cinta kepada Allah subhanahu wataa’la, mengatasi tantangan, godaan dan konflik-konflik di usia mereka serta menumbuhkan rasa empati.²

¹ Artino Nanda, Bagus Setiawan, and Binti Maunah, *Dasar Dasar History Sistem Pendidikan Nasional*, Vol.17, no.1, 2023.

² Qonitatul Afifah, Nurul Hilmiyah, and Nur Maslikhatun Nisak, *Pembentukan Akhlak Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Ma'Arif Pagerwojo*, Jurnal Program Studi PGMI 11, no. 1, 2024, hlm.142–55

Pembelajaran Akidah Akhlak ini memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan perilaku siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Mengingat pentingnya nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada usia dini, sekolah menjadi salah satu wadah untuk mengajarkan perilaku akhlak kepada siswa. Karena pengajaran tentang prinsip-prinsip akhlak di sekolah memuat muatan yang dimaksudkan untuk mendorong siswa berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.³

Guru yang mengajar akidah akhlak memiliki peran penting dalam membangun karakter dan akhlak siswa. Mereka tidak hanya harus mengajarkan ide-ide agama, tetapi mereka juga harus menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlak harus dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk belajar tentang akhlak. Sebaliknya, tantangan yang dihadapi guru juga sangat kompleks. Misalnya, banyak siswa yang tidak tertarik atau skeptis terhadap ajaran tentang akidah akhlak karena mereka beranggapan kuno atau tidak relevan dengan kehidupan modern. Hal ini berarti guru harus mencoba yang baru dan menarik.

Untuk mencapai semua itu, guru yang menjadi sumber keteladanan bagi peserta didik, guru harus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan zaman. Misalnya, mereka dapat menggunakan teknologi untuk mengajar akhlak melalui aplikasi interaktif, video edukatif, dan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai positif. Dengan metode yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pengajaran yang menarik akan membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan akhlak siswa sangat bergantung pada kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, serta dukungan masyarakat. Mengetahui

³ Lulu Syaharani,dkk , *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas zV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun*, Cendikia Pendidikan, Vol.5 no.8, 2024.

dan mengatasi masalah ini tidak hanya penting untuk peningkatan pendidikan akhlak, tetapi juga untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pegangan moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, harapan kita adalah siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang kuat, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada keluarga, sekolah, dan masyarakat luas secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan pada tanggal 18 Januari 2025. Dan penulis peroleh data dari wawancara dengan guru Aqidah Akhlak sekaligus wali kelas kelas IV Ustadzah Oyika Magriza, S.Pd bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh sudah tergolong baik misalnya, sebelum masuk kelas dibiasakan dengan dzikir pagi dan berinfak sesampai dikelas memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca do'a memuraja'ah pelajaran yang sudah dipelajari. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memiliki perilaku yang baik, misalnya peserta didik kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi aqidah akhlak, suasana kelas kurang kondusif, tidak mengerjakan tugas dengan baik, dan terlambat datang ke sekolah.

Dengan adanya matapelajaran Akidah Akhlak dapat menumbuhkan dan meningkatkan akhlak peserta didik yang mewujudkan perilaku terpuji baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dapat disadari sangatlah penting pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik seutuhnya. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja tetapi juga kebahagiaan di akhirat kelak.

Dalam menyikapi peserta didik yang cenderung mudah terbawa arus yang negatif, apa lagi di masa sekarang dimana kita berada di zaman teknologi yang semakin canggih, hingga membawa pada kebiasaan akhlak/moral yang buruk, maka peneliti tertarik pada upaya guru Akidah Akhlak di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh. Hal tersebut karena SD Lukmanul Hakim merupakan salah satu lembaga pendidikan sunnah pertama di Kota Sungai Penuh yang menawarkan solusi membina peserta didik bermanfaat, sesuai dengan keadaan masa kini dan

mempersiapkan masa depan, mewujudkan peserta didik yang taat dalam beribadah sesuai Al-Qur'an dan Sunnah dan memiliki akhlak yang mulia. Dengan visi: "Mewujudkan Peserta Didik Yang Unggul Dalam Al-Qur'an, Berakhlak, Prestasi Akademik Dan Berkepribadian Mandiri."

Adapun upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak di SD Lukmanul Hakim diantaranya adalah mengutamakan siswa untuk ibadah melalui pembiasaan yang diterapkan di sekolah, seperti membaca Dzikir pagi dan berinfak sebelum memasuki kelas dan jika bertemu guru di luar kelas menyapa dengan salam. Upaya guru tersebut merupakan sebagian kecil dari pengamatan peneliti, namun memiliki kontribusi besar pada peserta didik. Terlihat dari pengamatan peneliti saat dilapangan, siswa-siswa SD Lukmanul Hakim memiliki sikap yang baik seperti menyapa dan salam.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis ingin melihat lebih dekat dan meneliti lebih dalam tentang pembinaan akhlak yang baik dikembangkan pada anak usia sekolah dasar, misalnya SD Lukmanul Hakim apakah peserta didik di lembaga ini telah mendapatkan pembinaan akhlak yang sesuai sehingga dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa khususnya pada siswa kelas IVA. Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul **"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IVA SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh-Jambi Tahun Ajaran 2024-2025"**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini penting agar masalah yang dikaji jelas. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah yang difokuskan pada bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak dan faktor yang mempengaruhi Dalam Membina Karakter Siswa Kelas IVA SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Tahun Ajaran 2024/2025 baik di dalam maupun di luar pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas. Maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai bahasan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas IVA di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh tahun pelajaran 2024-2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa kelas IVA di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh tahun pelajaran 2024-2025?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas IVA di SD Lukmanul Hakim.
2. mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa kelas IVA di SD Lukmanul Hakim.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap etika siswa kelas IVA di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh.

2. Secara Praktis

a) Bagi peserta didik

Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar jika mengetahui pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter bagi mereka.

b) Bagi guru

Memberikan gambaran strategi pelatihan akhlak yang efektif.

c) Bagi sekolah

Sebagai dasar persiapan kebijakan pelatihan karakter.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah seseorang yang memiliki profesi mengajar. Guru adalah sebagai motivator bagi anak-anak setelah orang tua nya untuk meningkatkan iman dan takwa serta menanamkan nilai-nilai agama. Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru agama tidak lain adalah istilah untuk menunjukkan fungsi spesifikasi tertentu dari seorang guru, dalam hal ini berarti guru yang mengajar, mendidik, dan membimbing anak akan ajaran agama. Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peran strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang di inginkan. Memahami peran guru ini, memandang guru bisa berperan seperti artis atau scientis. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan *role model* (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai scientis (ilmuan) guru menjadi fasilitator dalam penggalan informasi bagi peserta didiknya.⁴

Sedangkan guru akidah akhlak adalah guru yang megajarkan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran akidah akhlak dimana tugas guru akidah akhlak disinimewujudkan peserta didik secara Islami.⁵ Menurut Uzer Usman guru akidah akhlak adalah guru yang mengajarkan pelajaran agama nerupa akidah akhlak untuk mewujudkan insan yang islami. Dalam mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.⁶

⁴ Sunardi, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas XI MAS Al-Mahdi Serang Banten*, Unisan Jurnal, Vol.03 No.06, 2024.

⁵ Zuhirini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Usaha Nasional, 1983, hlm.27.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm.5.

Oleh karena itu, guru akidah akhlak adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman yang mana diajarkan kepada siswa supaya menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah subhanahu wata'ala serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Peran dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang bekedudukan dalam masyarakat. Peran dan tanggung jawab guru akidah akhlak sangat krusial dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai pengajar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai praktis yang dapat membentuk karakter siswa.⁷

Peran guru dalam membina akhlak dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang terdapat dalam Bab 1 pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru akidah akhlak karena ia menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru dari pada ucapannya. Dengan demikian peran guru akidah akhlak adalah sebagai pembimbing, penasehat, pemberi motivasi dan pengayom anak didik. Guru akidah akhlak adalah guru yang mnegajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. dan dalam

⁷ Rina Mida Hayati,dkk, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Mandiri Kreatif Kelas VII Di MTs Asa ' Adah Gunung Sugih*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol.14 no.1, 2025.

pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.⁸

Tanggung Jawab guru akidah akhlak tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran. Mereka juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, membimbing mereka dalam mengamalkan ajaran agama, serta menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru akidah akhlak bertanggung jawab untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta mengajak orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak.

B. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut Lughat definisi akhlak dalam istilah Arab ialah Khuluqun berarti moral, berasal dari kata jama, yang berarti karakter, tabi'at, adat istiadat, dan adab. Khuluq adalah penggambaran sifat manusia di dalam , sekaligus gambaran gerak manusia di luar, termasuk ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, dan seluh tubuh.

Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar salah satunya Imam Ghazali. Akhlak menurut Imam Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran. Sedangkan menurut Ahmad Amin Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak⁹.

Akhlak mulia merupakan cerminan kepribadian seseorang. Selain itu, akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh

⁸ Lusinta Apriliani, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Di Mts N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.*, JOM FTK UNIKS, Vol.2, no.2, 2021, hlm.198–207.

⁹ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 4.

banyaknya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka secara lahir dan batin. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya¹⁰.

Dalam ajaran Islam yang menjadi sumber atau dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Semua umat Islam sepakat pada kedua dasar pokok itu sebagai dalil nawli yang tinggal mentrasfernya dari Allah dan Rasulullah. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keotentikannya, kecuali Sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan hadist-hadist yang tidak benar (dha'if/palsu)¹¹.

Sedangkan pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perbuatan cara membina, dari defenisi diatas disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang telah ada ke lebih baik, yaitu melalui pemeliharaan serta bimbingan terhadap apa yang sudah ada serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan¹².

Jadi, Pembinaan akhlak merupakan kegiatan untuk mengembangkan akhlak anak didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji. Pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik kepada Allah, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna memperoleh kehidupan di dunia dan di akhirat¹³.

Bahwasanya pembinaan akhlak merupakan ikhtiar yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan maksud untuk membimbing individu agar

¹⁰ Sephia Febiana Sari et al, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Multidisiplin Indonesia, Vol.2, no.6, 2023, hlm.

¹¹ Ahmad Sahnun, *Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2 no. 2 (2018).

¹² Najma Fajriani and Askari Zakariah, *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia*, no. 6, 2024.

¹³ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

memiliki kebiasaan melakukan perilaku yang sesuai dengan agama, etika, dan norma yang berlaku.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan target yang diupayakan dan sekaligus merupakan acuan yang memberikan orientasi bagi segala aktivitas yang dilakukan. Tujuan utama pembinaan akhlak dalam Islam ialah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunai dan akhirat.¹⁴

Dalam tujuan pembinaan akhlak, dipaparkan beberapa pendapat dari pakar antara lain : Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai, atau beradat istiadat yangbiaknsesuai dengan ajaran Islam.

Adapun menurut Muhammad ‘Athiyyah al-Abrasyi menjelaskan tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, kerasa kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci, jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak.

Pembinaan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Upaya pembinaan akhlak anak tidak hanya dibebankan kepada tokoh spiritual (agama) atau dengan kata lain bukan hanya tugas guru agama semata, melainkan tugas semua anggota masyarakat. Karena ada pradingma yang muncul pada sebagian mensyarakat bahwa pembinaan akhlak hanya menjadi kewajiban tokoh spiritual (agama), sehingga sebagian masyarakat berlepas diri dengan fenomena kerusakan moral yang terjadi ditengan masyarakat.¹⁵

¹⁴Rinda Fauzian ,dkk, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, hlm. 188.

¹⁵ Basri hasan, dkk, *Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan ,Vol.1, no. 4, 2017. Hlm.652.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Sekolah sebagai salah satu ruang lingkup pembinaan akhlak, menempatkan seluruh warga sekolah terutama kepala sekolah dan khususnya guru sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk membina akhlak siswa di sekolah tersebut. Mengacu pada pendapat Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif direalisasikan. Implementasinya dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam aktivitas sekolah antara lain:

a. Melalui contoh teladan

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak. Pembinaan anak melalui contoh teladan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak. Maka indikator pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru melalui metode memberi contoh atau tauladan adalah jika guru :

- Berakhlak karimah,
- Jujur, transparan, tidak bersifat subjektif
- Bertutur kata yang baik, lemah lembut, santun, ramah
- Penyanyang kepada anak didik, tidak emosi mneghadapi anak didik
- Bertanggungjawab atas tugas mengajar
- Peduli kepada anak didik, lingkungan dan warga sekolah
- Disiplin dan rajin

b. Metode nasehat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan akhlak anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasehat. Islam menganjurkan pendidkan anak melalui nasehat. Maka indikator pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru melalui metode nasehat adalah jika guru :

- Memberi nasehat kepada peserta didik baik di kelas ataupun di kesempatan lain yang memungkinkan memberi nasehat baik secara pribadi ataupun nasehat secara umum.
- Memberikan arahan kepada siswa untuk menempuh jalan kehidupan yang lurus.

c. Memberikan perhatian khusus

Yang dimaksud dengan pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya. Maka indikator pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru melalui metode memberikan perhatian khusus adalah jika guru :

- Memantau secara khusus perkembangan seorang siswa, dengan memberikan perhatian yang lebih dari perhatiannya kepada siswa yang lain bukan dengan tujuan membedakan tetapi memang karena siswa tersebut dinilai harus diperhatikan lebih intensif.
- Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar
- Bersifat terbuka kepada siswa
- Menjadi pendengar yang baik bagi siswa
- Memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada siswa

d. Membiasakan anak melakukan yang baik

Melalui kebiasaan juga dapat mendidik anak, hal ini merupakan salah satu metode pembinaan dalam lingkungan keluarga. Pembinaan sebagai metode pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak membentuk budi pekerti dan etika yang lurus. Maka indikator pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru melalui metode pembiasaan anak melakukan yang baik adalah jika guru :

- Membiasakan siswa membaca doa
- Membiasakan siswa mengucapkan salam
- Membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya

- Membiasakan siswa shalat berjamaah di masjid sekolah
- Membiasakan siswa rapi, bersih, dan disiplin
- Membiasakan siswa saling tolong menolong
- Dll

e. Memberikan hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar atau melakukan tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Menhukum anak dilakukan dengan tujuan mendidik anak sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak. Maka indikator pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru melalui metode memberikan hukuman adalah jika guru :

- Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan
- Memberikan hukuman yang memberikan efek jera sebagai contoh dan peringatan kepada siswa yang lain agar tidak mengulangi perbuatan yang uruk, namun bukan dalam bentuk menyakiti fisik anak didik.¹⁶

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Keluarga merupakan komponen penting dalam pembinaan akhlak sebelum guru, karena siswa hidup setiap hari bersama keluarga, baik buruknya akhlak tergantung bagaimana keluarga mendidiknya. Hal ini berdasarkan teori Zakiah Darajdat yang berpendapat bahwa awal dasar pembentukan karakter dan perilaku akhlak dari seseorang adalah dari lingkungan keluarganya. Adapun guru yang pertama bagi seseorang adalah orang tua yang seyongnya didapat dari lingkungan keluarga. Peran orang tua dan anggota keluarga sangat menentukan masa depan anaknya.¹⁷

¹⁶ Ayu Ramadhani et al., *Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah*, n.d. hlm. 154-64.

¹⁷ Lukman Hakim, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Probolinggo* Lukman, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol.4 no 2. 2023.

2) Lingkungan Sekolah (pendidik)

Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan formal untuk mengembangkan potensial diri siswa dan dapat membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah siswa.¹⁸ Jadi tanggung jawab moral, akhlak siswa tidak hanya pada satu guru saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktifitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku siswa. Salah satu pendukung pembentukan akhlak siswa disini adalah membina siswa dalam bidang keagamaan, setelah dibinakan terbentuk akhlak yang baik.¹⁹

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya dukungan dari orang tua

Proses mendidik anak didik tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, diantaranya dukungan orang tua untuk memberikan pendidikan anak kepada tokoh agama dalam proses pembinaan akhlak.²⁰

2) Lingkungan

Faktor penghambat bagi setiap siswa yang sangat berpengaruh bagi dirinya saat ini adalah lingkungan, terutama pada pertemanan yang luas. Lingkungan sosial, terutama dalam pergaulan atau pertemanan yang meluas, memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk akhlak dan perilaku siswa. Lingkungan pertemanan yang luas dengan interaksi yang beragam, seringkali menjadi sumber pengaruh yang kuat yang dapat memengaruhi arah perkembangan akhlak siswa.²¹

3) Handphone (HP)

¹⁸ Aisyiah Fitri Aulia, dkk, *Peran Guru Profesional Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022 / 2023* , Journal on Education, Vol.06 no.01, 2023.

¹⁹ Nisan, dkk, *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Metode Uswah Hasanah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol.4 no 5, 2022.

²⁰ Diana, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Muhammadiyah Simping Empat*, Tarbiya Islamica, Vol.1 no.1, 2020.

²¹ Puput Anggreani, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol.13 no.1, 2011.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Jarak yang jauh tidak menjadi hambatan untuk saling berhubungan antara satu sama lain, bahkan dunia terasa kecil dan transparan. Apapun yang terjadi suatu tempat, akan segera diketahui diseluruh pelosok dunia.²²

C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa

1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum strategi pembelajaran adalah merupakan rencana yang telah disiapkan guru atau sebagai haluan dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Jadi strategi pembelajaran adalah haluan yang telah disiapkan guru sedemikian mungkin untuk disajikan kepada anak-anak didik.²³

Pembelajaran akidah akhlak mengantar manusia pada perilaku dan perbuatan yang merujuk pada syariat Allah. Pembelajaran akidah akhlak bukan hanya “*transfer of knowledge*” ataupun “*transfer of training*”, tetapi ialah suatu sistem yang ditata diatas pondasi keimanan dan kesalehan. Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Allah.²⁴

Macam-macam strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran akidah akhlak, yakni :

a. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Intruction)

Merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Instruction)

²² Mumtahanah dan Muhammad Warif, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros*, Jurnal Pendidikan Islam , Vol.1 no.1, 2021.

²³ Syarifudin and Iskandar, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Mandala, Vol.7 no.4, 2022.

²⁴ Husni Thamrin, Yatimin ; *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau*, Vol. 16, no. 1, 2017.

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data. Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction)

Strategi ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

d. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

2. Keteladanan Guru Sebagai Teladan (*Role Model*)

Guru tidak hanya harus menyampaikan materi tetapi juga harus memiliki kepribadian yang kuat untuk menjadi *role model* untuk peserta didik. Setiap pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik harus menanamkan prinsip-prinsip yang diajarkan. Akan tetapi, pembelajaran ini akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan contoh dari guru yang nyata yang dapat digunakan sebagai *role model* untuk peserta didik. Oleh karena itu, keteladanan guru, kepribadian, dan kewibawaan akan berdampak pada terbentuknya moral siswa, dan dampak ini dapat berupa positif maupun negatif.

Di dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa terdapat empat kompetensi yang dimiliki seorang guru, diantaranya, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.²⁵ Dari keempat kompetensi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian atau keteladanan merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

²⁵ Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.03 no.01, 2009.

Dalam konteks ini peran *role model* dalam implementasi pendidikan akhlak menjadi sangat memungkinkan. Oleh karena itu guru sebagai pendidik sangat cocok untuk berperan sebagai *role model* di sekolah. Dalam posisinya sebagai guru, perannya sebagai *role model* sangat dibutuhkan karena guru dianggap sebagai sosok yang berkharisma. Sebab yang menjadi tanggung jawab dilaksanakan, sikap dan kebiasaannya diteladani dan nasehat-nasehatnya didengarkan serta dipatuhi.²⁶

Banyak yang dapat dilakukan agar guru dapat menjadi *role model* dan teladan bagi peserta didik diantaranya; mengamalkan perkataan-perkataan yang baik, sopan, mengamalkan aturan-aturan di sekolah seperti membuang sampah, melakukan program sikanik agar sekolah tampak bersih dari sampah plastik, dan ini dapat dilakukan tidak hanya siswa-siswa tetapi guru pun harus berperan aktif dalam menjalankan program tersebut, guru tidak hanya deklarasi saja tetapi terlibat langsung. Menjadi guru teladan yang baik yaitu yang menunjukkan dan menanamkan proses berpikir positif, berperilaku baik, sikap yang baik. Apabila perilaku guru tidak baik maka siswa akan mencontoh guru tersebut yang mengakibatkan moral dan perilaku siswa menjadi tidak baik.²⁷

3. Kolaborasi Orang Tua dan Masyarakat

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah signifikan. Orang tua bukan hanya menjadi figur utama dalam kehidupan sehari-hari anak, tetapi juga menjadi model pertama yang anak lihat dan teladani. Pertama-tama, orang tua memiliki peran krusial sebagai pembawa nilai-nilai dan moralitas kepada anak-anak sejak dini. Selain itu ikatan yang kuat antara orang tua dan anak juga memungkinkan terjadinya transfer nilai-nilai secara langsung. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang tua, baik yang disadari maupun tidak. Karena itu, kesesuaian antara ajaran orang tua dan praktik mereka dalam kehidupan sehari-hari memiliki nilai yang sangat besar. Tidak hanya itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab

²⁶ Muhammad Syauqi, *Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa Supm Ladong Aceh*, Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies, Vol.9 no.2, 2022.

²⁷ Parda Silvia, dkk, *Peran Guru Sebagai Role Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di Sekolah Dasar*, Vol.2 no.2, 2023.

dalam memberikan penguatan positif terhadap perilaku baik anak-anak mereka. Penghargaan, pujian dan pengakuan atas perilaku yang dianggap positif akan memperkuat motivasi anak-anak untuk terus mengembangkan karakter baik.²⁸

Imam Ghazali mengatakan bahwa anak merupakan amanat ditangan kedua orang tuanya. Sehingga anggota keluarga, terkhusus orang tua harus selalu meluangkan waktunya untuk selalu memberikan pengawasan dan perhatian kepada anaknya. Hal ini karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, segala kebiasaan anak tidak akan jauh berbeda dari tabiat atau kebiasaan orang tuanya. Terkhusus dalam hal spiritualitas, orang tua wajib memberikan pemahaman mengenai agama terhadap anaknya, karena pendidikan agama dapat menjadi basic bagi anak dan bekal untuk kehidupan selanjutnya. Orang tua selaku pendidik utama bagi anak harus berperan aktif, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah bahwa fungsi dan peran orang tua adalah membentuk arah dan keyakinan anak-anak mereka.²⁹

Adapun masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah yang lebih tua yang tidak dekat, tidak dikenal, tidak memiliki ikatan keluarga dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan.³⁰

Berdasarkan pembahasan tersebut bahwa pendidikan karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran aktif dan teladan dari orang tua di lingkungan keluarga, orang tua adalah teladan utama dan pendidik karakter pertama bagi anak. Perilaku, nilai-nilai orang tua, serta dukungan dan perhatian Meraka

²⁸ Ina Saputri, dkk , *Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak*, Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation , Vol.1 no.2, 2024.

²⁹ Amelia Azahra, dkk, *Pentingnya Kolaborasi Antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol.2 no.5, 2024.

³⁰ *Ibid*

sangat memengaruhi pembentukan karakter positif anak. Serta lingkungan masyarakat di sekitar anak juga turut berperan dalam memberi contoh dan mempengaruhi perilaku anak.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengundung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya :

a. Insting (naluri)

Insting adalah kessanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi subjek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis ahli-ahli psikologi menerangkan berbagi naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

b. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat-istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang

c. Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, adayang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap

anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya, sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d. Keinginan atau kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan 'azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

e. Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah "suara hati" yang dalam bahasa arab disebut dengan "dhamir". Dalam bahasa Inggris disebut "conscience", sedangkan conscience adalah sistem nilai moral seseorang. Kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku Fung hati nurani adalah memperingati bahunyanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan syarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

- a. Lingkungan Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milles) Milieu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan atau menentang pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

- b. Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian Kata lainnya, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

- c. Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut: kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya". Ruang lingkup sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri kepentingan orang lain.

- d. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan: "corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan".³¹

Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, tidak terbatas pada peran guru. Faktor-faktor seperti kondisi internal dan eksternal siswa turut memegang peranan penting. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sementara faktor eksternal datang dari lingkungan luar. Kedua faktor ini berkontribusi pada pembentukan akhlak siswa, oleh karena itu, siswa memiliki tanggung jawab untuk menimbang dan memilih antara pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan dirinya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi dengan judul “ Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As’Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo” Oleh Andi Baso Muammar Assad, Jurusan Pendidikan Agama Islam-UIN Alauddin Makassar, 2020. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan guru di MTs As’Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo dinilai cukup baik oleh peserta didik. Dari 36 Responden (sample) 47,22% (17 orang) menilai keteladanan guru dalam kategori sangat baik. Secara umum mayoritas peserta didik sangat setuju guru menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik dari hasil analisis menunjukkan keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik. Semakin tinggi keteladanan yang ditunjukkan guru, semakin baik pula akhlak peserta didik. Aspek keteladanan yang paling

³¹ Khaidir Fadil, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V di SDN Babakanmadang 02 Bogor*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.4 no.2, 2025.

berpengaruh adalah aktivitas visual (contoh langsung dari perilaku sehari-hari).

Jadi, penelitian lebih menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan membentuk akhlak peserta didik.

2. Skripsi dengan judul “ Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Trimurjo Lampung Tengah” oleh Hilda Romaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam-IAIN Metro, 2022. Penelitian ini berfokus pada peran guru akidah akhlak dalam membina karakter siswa kelas IV MI Al-Qur'an Trimurjo, Lampung. Metodologi Penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah Deskriptif Kualitatif lapangan. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan peran guru dalam membina karakter siswa sudah berjalan baik, meliputi peran sebagai pengajar, pendidik, pengembang, dan telada. Guru aktif memberikan motivasi pendidikan keagamaan, dan pembinaan sejak dini.
3. Skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong” oleh Ayu Sagita, Jurusan Pendidikan Agama Islam-IAIN Curup, 2022. Penelitian ini berfokus mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa serta metode yang digunakan dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis. Metodologi penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak) di Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis telah berupaya membina akhlak siswa melalui berbagai cara seperti pemberian nasehat, pemberian contoh/teladan, pembiasaan (misalnya shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an), menciptakan lingkungan religius, serta pemberian sanksi atau teguran. Metode yang dominan digunakan meliputi ceramah, nasehat, pemberian contoh, pembiasaan, dan tanya jawab. Proses pembinaan akhlak ini didukung oleh sarana prasarana, dukungan kepala

madrasah, dan kerja sama antar guru, namun dihadapkan pada hambatan seperti kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar, dan kurangnya perhatian orang tua.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan bersifat relevan, sebab penelitian yang tidak ada yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi/tempat yang dijadikan sampel dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Disini penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas IVA di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran jaran 2024-2025, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan proses pendidikan akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari wawasan baru. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif suatu pendekatan dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.³² Metode deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang teliti secara sistematis.³³

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif karena diyakini mampu memahami dan mengamati secara mendalam pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, atau tindakan, yang kemudian diuraikan dalam bentuk deskripsi verbal dalam konteks alami dan dengan mengikuti prinsip-prinsip metode ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan di lingkungan Sekolah Dasar Lukmanul Hakim di Kelas IVA Kota Sungai Penuh, dengan fokus pada upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas IVA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Lukmanul Hakim Kota Sungai penuh, yang berlokasi Jl.Yos Sudarso, Desa Gedang, Kecamatan Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, pelaksanaan penelitian dari tanggal 2 Januari 2025 – 6 Juni 2025.

6. ³² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*; Medan, Penerbit KBM Indonesia, 2021, hlm

³³ *Ibid.*

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Observasi Lapangan						
Wawancara						
Pembuatan Skripsi						
Ujian Skripsi	Menyesuaikan Jadwal Ujian Skripsi					
Perbaikan	Setelah Melaksanakan Ujian Skripsi					

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran.³⁴ Data adalah Informasi yang siap untuk diolah. Data dan sumber data dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui hasil dari observasi, wawancara, pengumpulan data, dan sumber-sumber buku maupun jurnal untuk mendukung penelitian ini. Adapun sumber data terbagi menjadi dua kategori.

1. Data Primer

Data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang objektif, dan reliable, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil obsevasi, wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya.³⁵

Sehingga pada penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah wali kelas sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas IVA yaitu Kepala Sekolah SD, Guru Kelas sekaligus sebagai Guru Akidah Akhlak, Siswa Kelas IVA SD, dan salah satu Orang Tua siswa SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh.

2. Data Sekunder

³⁴ Syalsa Riski Maulina , dkk, *Penyajian Data*, Jurnal Inovasi dan Tren, Vol.3 no. 1, 2025.

³⁵ Dr.Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, Medan: CV.Harfa Creative, 2023, hlm 6

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya.

Seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.³⁶

Yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di Kelas IVA SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti.³⁷ Wawancara merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.³⁸

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Peneliti menyelidiki

³⁶ Undari Sulung dan Muhamad Mupawi, *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier*, Jurnal EDU Research (IICLS), vol.5 no.3, 2024, hlm.113.

³⁷ Siti Romdona, dkk, *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner*, Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, Vol.3 no.1, 2025, hlm.43

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal-jurnal dan sejenisnya. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.⁴⁰

E. Prosedur Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Pada penelitian kualitatif, analisis data kualitatif melibatkan perorganisasian data, menyusun data, menjelaskan data, memaknai data dari perspektif partisipan penelitian, mencari pola, tema, dan kategori. Ketepatan analisis data kualitatif ditentukan oleh kecocokan dengan rumusan masalahnya.⁴²

Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian pendidikan karangan Sugiyono, mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap yakni:⁴³

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, melihat hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

⁴⁰ Rahman Tanjung, dkk, *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Glasser, Vol.6 no. 1, 2022, hlm.29.

⁴¹ Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K.,M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV.syakir Media Press, 2021, hlm.99.

⁴² Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode dan Praktek*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2002, hlm.191.

⁴³ *Ibid.*

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan perlu diuji keabsahannya. Dalam penelitian jenis kualitatif pemeriksaan keabsahan melalui *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas*.

1. Kredibilitas

Validitas internal atau disebut uji kredibilitas adalah ketepatan sebuah alat ukur (instrument) sejauh mana dapat mengukur apa yang akan diukur, atau suatu alat ukur valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur secara akurat mengukur sesuatu yang sedang diukur. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti memberikan laporan secara rinci, jelas, dan akurat sehingga data-datanya dapat dipercaya.

2. Transferabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil

⁴⁴ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022, hlm.180.

penelitian ke populasi dimana informasi tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), seperti mengenai gambaran kualitas pelayanan kesehatan praktik bidan mandiri di Kabupaten X secara jelas, maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti memberikan laporan secara rinci, jelas, dan akurat sehingga data-datanya dapat dipercaya.

3. *Dependabilitas*

Penelitian kuantitatif mengenal reliabilitas sebagai syarat keabsahan suatu penelitian. Reliabilitas dapat diartikan “konsisten” suatu alat ukur (instrumen). Alat ukur yang konsisten akan memberikan hasil yang sama meskipun pengukuran dilakukan oleh orang yang berbeda, tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut *dependability* atau *auditability*. *Dependability* bertujuan untuk melihat kredibilitas informasi dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila ditemukan terdapat informasi namun tidak ada proses penelitian misalnya tidak dilakukan wawancara atau wawancara dilakukan bukan pada informan yang tepat maka informasi dikatakan tidak “reliable” atau *dependable*.

Uji *dependable* dilakukan untuk melihat metode penelitian. Uji dilakukan dengan menilai apa yang dilakukan oleh peneliti sejak menentukan masalah/fokus, kegiatan lapangan, menentukan informan, melakukan analisis informasi atau data, uji keabsahan informasi sampai dengan menarik kesimpulan. Semua proses ini harus sistematis dan ilmiah dan ditunjukkan oleh peneliti. Jika salahsatu proses tidak terlewati atau tidak

⁴⁵ Arnild Augina Mekarisce , *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12 No.12 , 2020, hlm.150.

dengan kaidah ilmiah maka dependabilitas penelitian tersebut tidak dinyatakan kredibilitasnya.⁴⁶ Dalam hal ini maka peneliti akan mengoreksi data yang sebelumnya sudah ada dengan data-data yang ada dan sumber-sumber yang ada sehingga data menjadi akurat dan terpercaya.

⁴⁶ *ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Lukmanul Hakim

Sekolah Dasar Lukmanul Hakim merupakan sekolah Sunnah pertama kali di Kota Sungai Penuh. SD Lukmanul Hakim berdiri sejak awal tahun 2019 dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. Beralamat di Desa Gedang Renah Surian, Jl. Yos Sudarso RT.001, Gedang, Kecamatan Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi. Dengan kode pos 37111. Sekolah ini mendapatkan Surat Izin Operasional pada tahun 2019. Sekolah ini didirikan di bawah pengawaasan Yayasan Lukmanul Hakim, yang di ketuai oleh Bapak AHD. Khordova, SE. Yayasan ini berdiri pada tahun 2015.

SD Lukmanul Hakim yang berada di Desa Gedang memiliki 2 gedung utama. Fasilitas yang dimiliki antara lain 15 ruang belajar, ruang Kepala Sekolah dan TU jadi satu, Masjid, Kantin, Jamban/WC. Dari jumlah siswa yang ada telah diatur sedemikian rupa sehingga fasilitas ruangan yang tersedia sudah cukup memadai digunakan sebagai media belajar mengajar.

1. Profil SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2024/2025

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Lukmanul Hakim
Alamat	: Jl. Yos Sudarso
Desa	: Gedang Renah Surian
Kecamatan	: Sungai Penuh
Kota	: Sungai Penuh
NPSN	: 70035439
Nama Kepala Sekolah	: Budi Rianto, SE
Status Akreditasi	: A
Nama Yayasan	: Lukmanul Hakim

2. Visi dan Misi SD Lukmanul Hakim

a. Visi

Adapun visi SD Lukmanul Hakim yaitu:

“Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam Alqur’an, berakhlak prestasi akademik dan berkepribadian mandiri”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Belajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
2. Berkarakter, mengimplepentasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
3. Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
4. Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Lukmanul Hakim menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Mewujudkan budaya sekolah yang islami, hubungan dengan sesama yang penuh keakraban, dan disiplin waktu dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur’an dalam sebuah program yang berkelanjutan.
3. Melaksanakan program pembangunan sarana dan prasarana yang kondusif yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

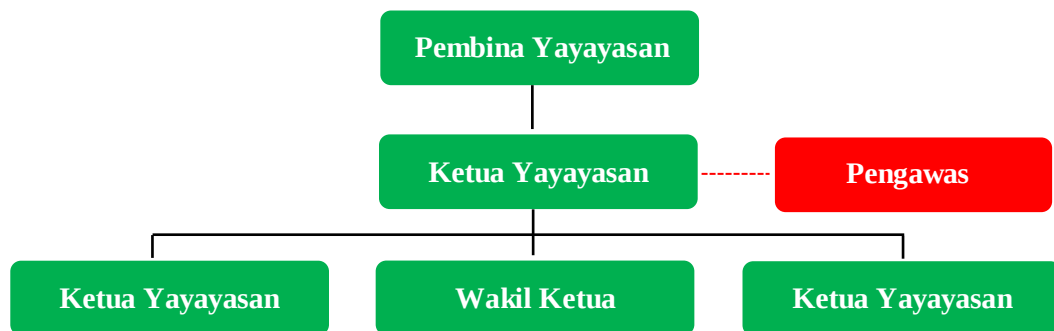
4. Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa entrepreneur islami yang mandiri.

3. Struktur Organisasi

a. Yayasan Lukmanul Hakim

1. Pembina Yayasan : Ustadz. Muhammad Elvi Syam, Lc., Ma
2. Ketua Yayasan : AHD. Khordova, SE
3. Wakil Ketua : Andi Zubir, S.Pd., M.Pd
4. Sekretaris : Budi Rianto, SE
5. Bendahara : Rivi Hamdani

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Lukmanul Hakim



Sumber dari dokumen SD Lukmanul Hakim Tahun 2024/2025

b. Struktur Organisasi SD Lukmanul Hakim

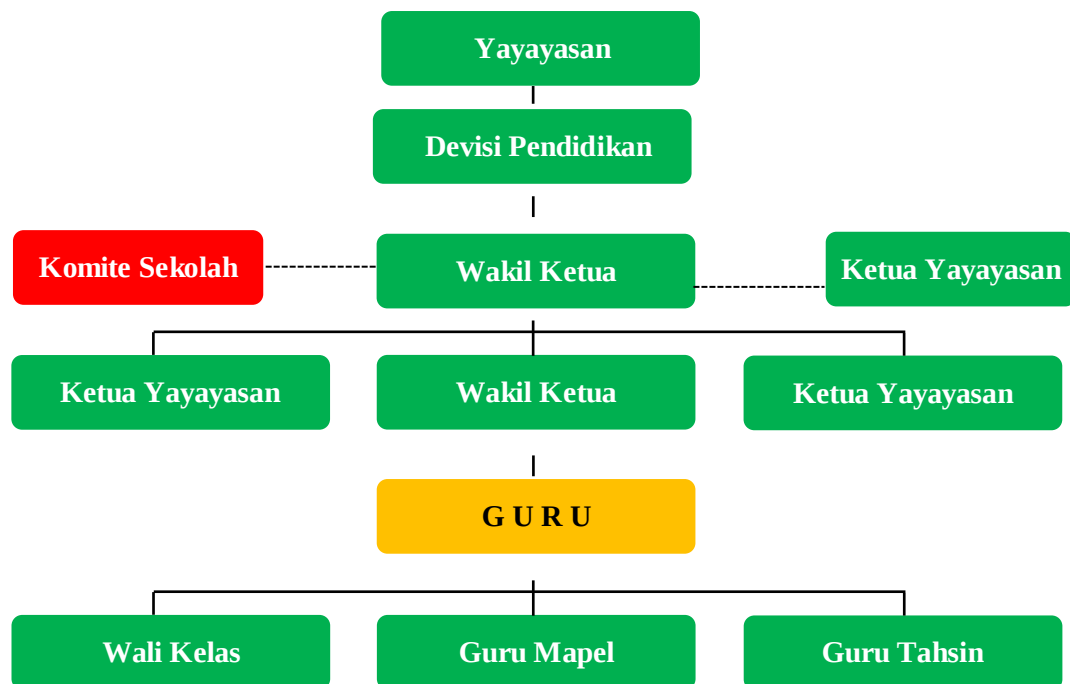
Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar Tahun 2023/2024

No.	Nama	Jabatan	Mengajar
1.	AHD. Khordova, SE	Ketua Yayasan	
2.	Budi Rianto, SE	- Devisi Pendidikan - Kepala Sekolah	
3.	Ustadz Idrus	Guru Mapel	- Mapel PAI/Dirosah - Guru Tahsin
4.	Dian Oktaviani, A.Md	Tata Usaha/Admin	-
5.	Riska Amelia, S.Pd	Tata	-

		Usaha/Admin	
6.	Angga Setiawam, LC	Waka Kurikulum	- Guru Bahasa - Guru Tahsin
7.	Oyika Maghriza, S.Pd	Waka Kesiswaan	- Mapel PAI/Dirosah - Guru Tahsin
8.	Mahria Agustia, S.PdI	Waka Prasarana	- Mapel PAI/Dirosah - Guru Tahsin
9.	Jayanti Endora, S.Pd	Wali Kelas	- 1A - Guru Tahsin
10.	Itri Ramayanti, S.St	Wali Kelas	- 1B - Guru Tahsin
11.	Utari, S.Pd	Wali Kelas	- 1C
12.	Wenny Saprianti, A.Md	Wali Kelas	- 2A - Guru Tahsin
13.	Rizki Putri Wahyuni	Wali Kelas	- 2B - Mapel PAI/Dirosah
14.	Verantika Alailempou, S.Pd	Wali Kelas	- 2C - Guru Tahsin
15.	Minadia Purwani, S.Pd	Wali Kelas	- 3A - Guru Tahsin
16.	Deko Sanjaya, S.Pd	Wali Kelas	- 3B
17.	Donny Novianda P. S.Pd	Wali Kelas	- 3C
18.	Lesi Dewita, S.Pd	Wali Kelas	- 4A - Mapel PAI/Dirosah - Guru Tahsin
19.	Elin Mulyani, S.Pd	Wali Kelas	- 4B
20.	Endri Noven, S.Pd	Wali Kelas	- 4C
21.	Ririn Afrilia, M.Pd	Wali Kelas	- 5A
22.	Fadila Romadhanur, S.Pd	Wali Kelas	- 5B
23.	Bella Agnesia, S.Pd	Wali Kelas	- 6A
24.	Tarmizi, S.Pd	Guru Mapel	- Mapel PAI/Dirosah - Guru Tahsin
25.	Harmoni Kurniawan	Guru Mapel	- Mapel PAI/Dirosah - Guru Tahsin
26.	Dipar Kusmi, SP	Guru Mapel	- Mapel PAI/Dirosah - Guru Tahsin
27.	Prizky Mayang Sari, S.Pd	Guru Mapel	- Mapel PAI/Dirosah - Guru Tahsin
28.	Sa'adah, S.Pd	Guru Tahsin	- Guru Tahsin
29.	Aldi Sabriyanto, S.Pd	Guru Mapel	- Mapel PAI/Dirosah
30.	M.Ilham	Guru Mapel	- Mapel PAI/Dirosah
31.	Anissya Syarlin W. S.Pd	Guru Mapel	- Mapel PAI/Dirosah - Guru Tahsin

Sumber dari dokumen SD Lukmanul Hakim Tahun 2023/2024

Gambar 4. 2 Struktur Oraganisasi SD Lukmanul Hakim



Sumber dari dokumen SD Lukmanul Hakim Tahun 2024/2025

4. Data Peserta Didik SD Lukmanul Hakim

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Tahun 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah	
		LK	PR
1.	Kelas 1	28	22
2.	Kelas 2	30	27
3.	Kelas 3	25	24
4.	Kelas 4	27	31
5.	Kelas 5	12	18
6.	Kelas 6	10	4

Sumber dari dokumen SD Lukmanul Hakim Tahun 2024/2025

5. Data Sarana dan Prasarana SD Lukmanul Hakim

Tabel 4. 3 Data Saran dan Prasaran Tahn 2024/2025

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Runag Kelas	15	
2.	Masjid	1	
3.	WC	8	

4.	Ruang Ustadz	1	
5.	Ruang Ustadzah	1	
6.	Ruang Kepala Sekolah/ TU	1	Masih menumpang dengan raung kelas TK
7.	Ruang Uks	1	
8.	Kantin	2	
9.	Tempat Parkir	1	

Sumber dari dokumen SD Lukmanul Hakim Tahun 2024/2025

B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan kepada para narasumber. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa khususnya di kelas IV A, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Selama peneliti melakukan penelitian berjalan dengan lancar namun terdapat sedikit kendala yaitu pada saat melakukan penelitian, guru akidah akhlak sedang memiliki beberapa acara sehingga peneliti sedikit kesulitan mencari waktu untuk bertemu dengan guru akidah akhlak.

Berdasarkan observasi di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh memiliki visi terwujudnya peserta didik yang unggul dalam Alqur'an, berakhlak, prestasi akademik dan berkepribadian mandiri. Visi ini merupakan pegangan utama yang diinginkan guru SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh agar siswa SD Lukmanul Hakim memiliki akhlak yang baik sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mencerminkan latar belakang sekolah. Tentu untuk mewujudkan hal tersebut peran guru sangatlah penting, terutama peran guru Akidah Akhlak. Dengan mengedepankan ilmu agama dalam upaya membentuk peserta didik berakhlak mulia. Agar peserta didik memiliki akhlak yang baik, penting bagi guru akidah akhlak untuk menguasai berbagai upaya pembinaan akhlak dan faktor pendukung

dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa kelas IVA di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh.

Observasi dan wawancara mengenai upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh.

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV A Kota Sungai Penuh

Upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh sudah berjalan dengan baik. Adapun upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Kelas IV A ialah:

a. Berbagai Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak sekaligus wali kelas kelas IV A yaitu ustazah Oyika Maghriza mengatakan bahwa:

“kami menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi sederhana, serta pembiasaan akhlak sesuai contoh Nabi dan para sahabat. Kami memilih metode ini karena sesuai dengan prinsip dakwah Salaf yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, serta disesuaikan dengan usia anak-anak SD agar mudah dipahami.”

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dikelas IV A, mengatakan bahwa:

“.....kami paling senang dan paling suka ketika ustazah memberi materi dengan mengaitkan cerita-cerita para Nabi dan para sahabat, karena kisah Nabi dan para sahabat memotivasi kami untuk berbuat kebaikan dengan ikhlas, ustazah juga pernah mengatakan bahwa para nabi adalah manusia paling baik akhlaknya. Dan kami ingin seperti akhlak beliau.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di SD Lumanul Hakim menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran akidah akhlak menyesuaikan aktivitas agar sesuai dengan perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik tidak bosan dengan satu metode saja dan peserta didik bisa mengambil pelajaran akhlak

dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa di kelas IV A juga menyukai metode pembelajaran berkisah para Nabi dan para sahabat, dengan metode ini secara alami siswa berimajinasi. Otak siswa aktif membangun visual dari narasi, membuat materi lebih hidup dan tidak abstrak. Mereka bisa membayangkan diri mereka sebagai bagian dari kisah tersebut, yang memperkaya pengalaman belajar. Juga melihat bagaimana konsep itu diterapkan dalam kehidupan nyata dan teladan yang jelas.

b. Memberi Nasehat dan Motivasi

Di dalam proses pembelajaran, memberi nasehat merupakan interaksi penting yang melibatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari seorang guru kepada peserta didik. Seorang pendidik akan keliru jika mengira bahwa hubungannya dengan siswa hanya sebatas menyampaikan materi saja. Memberikan nasehat, bimbingan, arahan dan dukungan juga sangat penting. Disamping itu menyampaikan nasehat kepada peserta didik bukan sekedar berbicara, tapi seni yang memerlukan kesabaran, pemahaman, dan strategi agar nasehat itu bisa diterima dan memberi dampak positif. Memberi nasehat juga hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak sekaligus wali kelas IV A yaitu ustadzah Oyika Maghriza mengatakan bahwa:

“.....kami selalu menasehati peserta didik, seperti menekankan pentingnya sopan santun dalam berbicara dan mendengarkan, sebagaimana Nabi mencontohkan adab dalam majelis ilmu. Menekankan kejujuran, amanah dan taat kepada orang tua, sebagaimana Nabi dan para sahabat mencontohkannya. Dan kami selalu menyampaikan materi maupun nasehat dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyesuaikan aktivitas agar sesuai dengan perkembangan mereka, kami menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an, hadits shahih, dan teladan para sahabat, sehingga mereka bisa mengambil pelajaran akhlak dengan cara yang menyenangkan.”

Siswa kelas IV A juga mengatakan bahwa:

“.....jika kami tidak mengerjakan PR, ustadzah tidak pernah memarahi kami, Ustadzah menasehati kami tentang sebuah tanggung jawab yang

sudah diberikan dan mengaitkannya dengan kisah-kisah. Sebelum di kasih hukuman ustadzah menanyai kami terlebih dahulu, dan selanjutnya kami disuruh mengerjakan PR tersebut dalam waktu paling lama 5 menit, dan point bintang kami di kurangi. Atau suasana kelas mulai tidak baik atau ada yang ribut dikelas ustadzah juga menasehati kami dengan kata-kata yang lembut.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di SD Lumanul Hakim selalu menasehati peserta didik dengan cara berkisah dari kisah Nabi dan para sahabat sebagaimana Nabi dan para sahabat mencontohkannya. Menggunakan kisah-kisah para teladan terbaik sebagai media dalam memberi nasehat agar peserta didik termotivasi dan dapat menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memberi Contoh Teladan

Teladan adalah tindakan dan sikap nyata yang ditunjukkan oleh seorang pendidik seperti orang tua, dan guru yang menjadi panutan bagi peserta didik. Orang akan mudah belajar dari apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar. Ketika peserta didik melihat nilai-nilai dipraktikkan. Nilai-nilai tersebut akan lebih mudah terinternalisasi dan menjadi bagian dari diri mereka. Dalam pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan memberi tahu apa yang benar dan apa yang salah, tetapi juga harus menunjukkan melalui contoh teladan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak sekaligus wali kelas kelas IV A yaitu ustazah Oyika Maghriza mengatakan bahwa:

“.....kami mengajak siswa untuk mempraktikkan akhlak dalam kegiatan sehari-hari, misalnya gotong royong, membantu teman yang kesulitan, dan menanam rasa peduli. Kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.”

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas IV A, mengatakan bahwa:

“.....Ustadzah selalu memberi contoh yang baik untuk kami, seperti membuang sampah pada tempatnya, jika ustadzah sedang menjelaskan materi ada salah dalam menyampaikan materi ustadzah langsung meminta maaf kepada kami, mengucapkan salam kepada orang yang ditemui dan

berjabat tangan. Tetapi berjabat tangan hanya sesama perempuan saja. Berbicara dengan nada yang lembut ketika menasehati kami ketika kami ada berbuat salah.”

Ustadzah Oyika Maghriza juga mengatakan bahwa:

“ Metode atau strategi yang paling efektif dalam pendekatan tarbiyah imaniah, yaitu membina iman dan rasa takut kepada Allah di hati siswa. Ini dilakukan melalui pembelajaran tauhid, penanaman muraqabah (merasa diawasi Allah), pemberian keteladanan dari kisah para Nabi dan salafus shalih, serta nasihat dengan hikmah. Penguatan hafalan ayat dan hadits yang berkaitan dengan akhlak sangat penting, disertai penjelasan makna secara aplikatif agar anak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di SD Lumanul Hakim ialah mendorong siswa untuk langsung mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak yang diberikan tidak hanya teoritis, tetapi juga ditekankan pada praktik nyata dalam kegiatan sehari-hari siswa, seperti gotong royong dan saling membantu, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dan ustadzah memberikan contoh untuk berani meminta maaf jika kita berbuat kesalahan. Ini mendorong siswa mempraktikkan atau menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh pada saat penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas IV A, yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian wawancara dibawah ini.

Dari hasil mewawancarai penulis bersama guru BK, yaitu Ustadzah Ria Julita Sari mengatakan bahwa:

“.....faktor internal yang paling mendukung keberhasilan pembinaan akhlak siswa adalah kesadaran diri dan motivasi. Ketika siswa memiliki kesadaran

diri yang tinggi dan motivasi yang kuat untuk menjadi pribadi yang baik, maka proses pembinaan akhlak akan lebih efektif.

Peran lingkungan sekolah sangat penting dalam mendukung upaya pembinaan akhlak siswa, kepala sekolah guru akidah akhlak dan satf lain dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung. Contoh konkret adalah dengan mengadakan kegiatan sekolah yang berbasis akhlak, seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

Peran serta orang tua/wali murid sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik dan mendukung upaya pembinaan akhlak di sekolah. Ustadzah dapat menjalin kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan rutin, komunikasi via telepon atau aplikasi, dan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah.

ada program atau kegiatan khusus di sekolah yang membantu pembinaan akhlak siswa, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan program mentoring. Program-program ini dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai akhlak yang positif.

Pemanfaatan teknologi atau media digital juga dapat menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Ustadzah dapat menggunakan media sosial, aplikasi pembelajaran, atau video untuk menyampaikan materi akhlak dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.”

Hal ini juga relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak Ustadzah Oyika Maghriza, beliau menambahkan bahwa:

“.....faktor pendukung dari pembinaan akhlak ia dari rumah atau keteladanan dari rumah. Kontribusi lingkungan sekolah salafi menjunjung adab dan sunnah. Guru dan staf menjadi teladan, peraturan berbasis syariat diterapkan, dan kegiatan-kegiatan disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Semua ini membentuk suasana yang mendukung penanaman akhlak yang shalih.”

Ustadzah Oyika Maghriza juga menambahkan bahwa:

“ Kompetensi yang harus dimiliki guru akidah akhlak, guru ahrus memiliki pemahaman aqidah yang shahih, mampu menjelaskan dengan dalil, berkahlak mulia, dan menjadi qudwah dalam perkataan dan perbuatan. Keikhlasan dan ketekunan juga merupakan kunci keberhasilan atau faktor pendukung dalam mendidik akhlak.”

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pernyataan di atas adalah kesadaran diri dan motivasi siswa, serta dukungan dari lingkungan

sekolah dan orang tua. Lingkungan sekolah yang positif, dengan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung. Kegiatan berbasis akhlak, seperti kegiatan keagamaan dan sosial, serta program pendampingan, ikut serta dalam pengembangan nilai-nilai akhlak. Selain itu, penggunaan teknologi dan media digital dapat meningkatkan daya tarik komunikasi materi akhlak. Keteladanan dari rumah dan penerapan peraturan berbasis syariah di sekolah juga sangat penting dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa.

3. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh

Setiap upaya yang dilakukan pasti sedikit banyaknya ada mengalami kendala atau hambatan. Begitu juga dalam pembinaan akhlak siswa yang bermasalah juga mengalami kendala. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami guru akidah akhlak dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Oyika Maghriza, mengatakan bahwa:

“Tantangan terbesar kami adalah pengaruh media digital, kurangnya teladan di rumah, serta gaya hidup modern yang jauh dari nilai-nilai Islam. Faktor lain yang memengaruhi perilaku siswa lingkungan rumah, tontonan, serta pergaulan. Oleh karena itu, peran orang tua dan pengawasan di luar jam sekolah sangat penting. Juga kurangnya dukungan dari lingkungan rumah dan masyarakat, serta masih terbatasnya pemahaman siswa tentang pentingnya akhlak yang baik.”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh guru BK, Ustadzah Ria Ria Julita Sari mengatakan bahwa:

“Tantangan atau hambatan utama dari sisi siswa yang sering ditemui adalah pengaruh teman sebaya, kurangnya minat, dan latar belakang keluarga. Kami dapat mengatasi hal ini dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan contoh yang baik, dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang positif. Pengaruh lingkungan di luar sekolah, seperti media sosial dan

tontonan, dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa. Kami dapat membantu siswa memahami dampak negatif dari lingkungan tersebut dan memberikan contoh yang baik dalam menggunakan media sosial dan tontonan. Keterbatasan sumber daya atau fasilitas di sekolah dapat menghambat optimalisasi program pembinaan akhlak. Kami dapat mencari solusi dengan bekerja sama dengan pihak lain, seperti orang tua atau komunitas, untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Hambatan yang paling signifikan dalam upaya pembinaan akhlak siswa saat ini adalah pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah dan kurangnya kesadaran diri siswa.”

Selanjutnya guru BK juga mengatakan bahwa:

“.....salah satunya ada masalah dalam penggunaan Handpone atau siswa yang membawa Handpone, tapi bukan di kelas VI A. Handpone sangat berpengaruh bagi akidah siswa, apa lagi sekarang dengan mudah mengakses internet dengan mudah, apa lagi yang namanya tiktok, anak-anak sudah bisa semua mnegaksesnya. Tontonan di tiktok sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, seperti dalam gaya berbicara, kalimat yang tidak pantas diucapkan, dan lain sebagainya. Dan ini membutuhkan kerja sama dengan orang tua. Ada orang tua yang betul-betul mau kerja sama dan ada juga tidak, karena parenting orang tua ada yang membolehkan penggunaan Handpone dan ada yang tidak. Dan di SD Lukmanul Hakim peraturannya tidak boleh membawa Handpone.

Guru BK juga menceritakan sebuah kasus, tetapi bukan di kelas VI A, yakni :

“.....di kelas IV A minim yang nama kasus akhlak yang tidak baik, dikarenakan di kelas IV A siswa nya adalah perempuan semua. Ada sebuah kasus di kelas rendah, dimana seorang siswa yang baru masuk di kelas satu yang awalnya akhlak nya tidak baik dan alhamdulillah selama di sekolah ini akhlak nya jauh berubah. Setelah di dalami lagi faktor apa yang mempengaruhi siswa tersebut, dan ternyata itu pengaruh dari orang tua dirumah. Siswa tersebut terlalu membutuhkan perhatian. Dan alhamdulillah dengan berbagai upaya siswa tersebut berubah. Upaya yang kami lakukan adalah dengan memberi perhatian lebih, menasehatinya dengan lembut, mnceritakan kisah Nabi dan para sahabat, dan memberi contoh kepada siswa tersebut”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak ialah faktor internal dan faktor eksternal. Seperti dari keluarga atau orang tua, pengaruh di luar lingkungan sekolah bisa jadi masyarakat atau teman bermain, keterbatasan fasilitas di sekolah, kurangnya perhatian dari kedua orang tua mungkin karena orang tua sibuk berkerja atau *broken home*, dan media digital.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan bahwa dalam sebuah kehidupan tidak pernah lepas dari yang namanya masalah dan setiap manusia tidak memiliki permasalahan hidup yang sama. Untuk memperjelas hasil temuan penelitian yang dilakukan maka penulis akan menganalisis data yang telah di kumpulkan selama penlitian. Adapun hasil analisis dari temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa tersebut akan lebih berdampak dengan pembiasaan dan teladan dari guru. Karena mengajar dengan teladan atau memberi contoh kepada siswa dan pembiasaan serta dengan metode pembelajaran yang bervariasi akan lebih berhasil dari pada dengan lisan. Karena anak-anak cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang dilihat dari seseorang.

Metode pembelajaran yang digunakan guru akidah akhal dalm membina akhlak siswa yan sering digunakan ialah dengan metode bercerita dengan kisah-kisah Nabi dan para sahabat, dan metode pembiasaan. Upaya guru dalm membina akhlak siswa bermacam-macam. Guru menggunakan beragam pendekatan ada yang menggunakan metode bercerita dengan kisah-kisah Nabi dan para sahabat, ada juga dengan dengan metode pembiasaan. Jadi, walaupun setiap guru memiliki metode yang berbeda, tujuan akhirnay tetap sama yaitu membentuk siswa dengan karakter dan akhlak yang mulia.

Dalam memberikan nasehat dan menanggapi perilaku siswa yang kurang baik biasanya guru akidah akhlak menggunakan pendekatan menasehati dengan lemah lembut dan bertahap, mengingatkan tentang ganjaran dan

ancaman dari Allah, hal ini membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Hal ini menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih dalam tentang pertanggungjawaban di hadapan Allah. Dan tidak langsung menghukum kecuali setelah diberi peringatan. Tujuan utamanya adalah Islah atau perbaikan, bukan sekedar memberi efek jera.

Adapun upaya lain guru akidah akhlak di SD Lukmanul hakim dalam membina akhlak siswa yaitu guru tetap belajar dan menuntut ilmu. Menjadi seorang guru terutama guru akidah akhlak harus tetap belajar dan menuntut ilmu, karena guru akidah akhlak memegang peran krusial dalam membentuk karakter, moral dan spiritual siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru akidah akhlak ustadzah Oyika Maghriza

“Saya terus menambahkan ilmu dengan membaca kitab-kitab ulama Ahlus Sunnah wal Jama’ah, mengikuti kajian, dan belajar dari guru-guru yang berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Sunnah. Dengan ini, saya berharap dapat menyampaikan materi akidah akhlak dengan benar dan mudah dipahami anak-anak.

Guru akidah akhlak harus memiliki ilmu yang lurus (sesuai Al-Qur’an dan Sunnah), Sabar, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi murid-murid. Ini penting agar pembelajaran akidah akhlak sesuai manhaj salaf.”

Upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di kelas IV A SD Lukamnul Hakim, guru akidah akhlak memiliki andil yang amat besar dalam membina akhlak karena ini menyangkut akhlak dan moral anak, guru akidah akhlak tidak hanya mengajar dikelas tetapi juga ikut andil dalam kegiatan yang lain guna membentuk karakter moral siswa dengan cara memberi contoh yang konkrit seperti gotong royong, menjaga antrian, meminta izin, menepati janji, menolong teman yang sedang kesulitan dan meminta maaf ketika berbuat salah.

Dalam interaksinya guru dihadapkan pada berbagai macam tingkah laku siswa sebagaimana pada wawancara dengan ustadzah Oyika Maghriza mengatakan bahwa:

“Perilaku menyimpang terjadi di SD Lukmanul Hakim, tetapi minim di Kelas IV A karena di kelas tersebut siswanya adalah perempuan. Perilaku menyimpang tersebut ialah seperti berkata kasar, tidak jujur atau membantah.”

Setiap guru mengemban tanggungjawab yang sama dalam mendidik siswanya, termasuk dalam membentuk akhlak. Dalam konteks ini, guru akidah akhlak memegang amanat khusus untuk membimbing siswa agar memiliki perilaku yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman salaful shalih. Ini juga bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan agama itu sendiri, oleh karena itu. Secara tidak langsung, guru akidah akhlak memiliki tugas yang cukup besar dalam mengatasi masalah perilaku peserta didiknya.

Pembinaan akhlak menjadi fokus utama pendidikan karena harapan besar bangs, khususnya untuk melahirkan generasi penerus yang berakhlak lurus. Akhlak yang mulia tercermin dari semangat beribadah, tutur kata yang santun, dan perilaku sehari-hari. Semakin baik akhlak seseorang, semakin tekun ia beribadah dan semakin teratur perilakunya. Oleh karena itu, demi menyelamatkan dan memperkuat akhlak siswa di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh, pembinaan akhlak harus ditunjang oleh fasilitas yang memadai. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

2. Faktor pendukung dalam upaya guru akidah akhlak membina akhlak siswa adalah: kesadaran diri dan motivasi untuk menjadi pribadi yang baik, lingkungan sekolah, peran orang tua dari rumah, pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan materi, dan kegiatan khusus seperti kegiatan keagamaan (penguatan hafalan dan hadits), kegiatan sosial (gotong royong), dan kegiatan mentoring, serta penerapan peraturan yang berbasis syariah (menhindari ikhtilat)
3. Faktor penghambat dalam upaya guru akidah akhlak membina akhlak siswa adalah: pengaruh media sosial, kurangnya teladan dari orang tua, gaya hidup

yang modern, kurangnya dukungan dari lingkungan rumah dan masyarakat, keterbatasan sumber daya dan fasilitas sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai upaya guru akidah akhlak dan membina akhlak siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh, adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh ialah mengaitkan materi pembelajaran dengan kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadits kisah para Nabi dan para sahabat. Dengan harapan melahirkan generasi yang bertauhid lurus sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah dengan pemahaman salafus shalih, cinta sunnah, dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta menjadi perbaikan bagi umat. Dan memberi contoh teladan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti memberi salam, duduk dengan adab, berbicara dengan lembut, bergotong royong dan meminta maaf bila bersalah.

Di SD Lukmanul Hakim sumber utama dalam pembelajarannya ialah bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman salafus shalih. Baik dalam materi maupun dalam memberi teladan bagi siswa. Karena keduanya merupakan fondasi utama ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan.

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membina Akhlak siswa

a). Faktor Pendukung

- a. Kesadaran diri dan motivasi
- b. Lingkungan sekolah
- c. Kegiatan khusus di sekolah
- d. Pemanfaatan Teknologi
- e. Keteladanan dari rumah
- f. Lingkungan masyarakat dan teman sebaya

b) Faktor penghambat,

- a. Media digital
- b. Lingkungan masyarakat dan teman sebaya

- c. Kurangnya minat
- d. Latar belakang keluarga

D. Saran

1. Dalam pembinaan akhlak diharapkan kepada semua pihak baik guru, staf di lingkungan sekolah, orang tua, masyarakat sekitar membantu sekolah dalam membina akhlak siswa.
2. Peraturan disekolah sebaiknya ditambahkan lagi dan beri peraturan yang ketat dan memberi sangsi bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut.
3. Faktor-faktor yang mendukung diharapkan dapat dipertahankan dan jika perlu ditingkatkan lagi, dan untuk faktor yang menjadi penghambat untuk segera diatasi dengan penyebabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Qonitatul, Nurul Hilmiyah, and Nur Maslikhatun Nisak, 2024. "Pembentukan Akhlak Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Ma' Arif Pagerwojo." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2138>.
- Apriliani, Lusinta. 2021, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Di Mts N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 2, no. 2, hlm.198–207.
- Aulia, Aisyiah Fitri, Nur Hidayah, and Sugiyat, 2023. "Peran Guru Profesional Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022 / 2023." *Journal on Education* 06, no. 01. 6427.
- Basri hasan, Haidar Putra Daulay, and Ali Imran Sinaga, 2017, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan." *Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 4. 652.
- Fajriani, Najma, and Askari Zakariah, 2024, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia" no. 6.
- Fiantika, Feny Rita, and Anita Maharani, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Hayati, Rina Mida, and Universitas Ma, 2025, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Mandiri Kreatif Kelas VII Di MTs Asa ' Adah Gunung Sugih" hlm. 91–109.
- Islam, Universitas, An Nur, Student Character, and Karakter Peserta Didik, 2024 "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Xi Mas Al – Mahdi." vol.03, no. 06, hlm. 537–45.
- Islamica, Tarbiya, 2020, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Muhammadiyah Simpang Empat" 1, no. 1, 39–50.
- Iwan. 2016 *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1, no. No. 1, 2407–6805.
- Kuesioner, Wawancara D A N. Teknik Pengumpulan Data, 3, no. 1, 39–47.
- Lestari, Sevi, 2022 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Probolinggo Lukman" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, 1349–58.
- Maulina, Syalsa Riski, and Fitri Jannah, 2025, Penyajian Data, 3, no. 1, 59–68.

- Mekarisce, Arnild Augina, and Universitas Jambi. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health," 12, no. 33.
- Mulyani, Fitri, 2005, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)," hlm.1–8.
- Nanda, Artino, Bagus Setiawan, and Binti Maunah, 2023. "Dasar Dasar History Sistem Pendidikan Nasional" 17, no. 1 .
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.816>.Dasar.
- Nisan, Endah Tri Wisudaningsih, and Nur Fatimah. "Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Metode Uswah Hasanah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4.
- Ramadhani, Ayu, Fitri Sari, 2022. Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah, hlm.154–64.
- Sahnan, Ahmad. 2018. "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam" vol.2, no. 2.
- Saputri, Irna, Salsabila Inda Rafifah, and Chanifudin Chanifudin. 2024 "Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak." *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2, 782–90.
<https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2828>.
- Sari, Sephia Febiana, Dini Adelia, Ella Imro'atul Latifah, and Siti Alvira Desma Putri, 2023, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2,no.6,1211–21.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.272>.
- Smp, D I, and Negeri Malang. 2011, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa," vol.13, no. 1, 1277–84.
- Syarifudin, Syarifudin, and Muhamad Rozi Iskandar, 2022, "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no.4, hlm.11–10.
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4560>.
- Syauqi, Muhammad. 2022, "Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa Supm Ladong Aceh," vol. 9, no. 2, 175–88.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. 2022, "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Glasser*6,no.1,hlm.29.

<https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.

Thamrin, Husni 2017, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau," vol.16, no. 1 , hlm. 52–75.

Viranny & Wardhono, 2024, "Cendikia Pendidikan". *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4, 54.

Warif, Mumtahanah dan Muhammad. 2021, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten" Maros. *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.1, hlm.21. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802>.

Lampiran 1



YAYASAN LUKMANUL HAKIM
SEKOLAH DASAR LUKMANUL HAKIM
KOTA SUNGAI PENUH

Alamat : Jl. Yos Sudarso RT.001 Dusun Renah Surian Desa Gedang Kota Sungai Penuh
Kode Pos : 37111

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 225/SD-LH/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Budi Rianto, SE**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Lukmanul Hakim

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Noza Lena**
NIM : 1310136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Pemalang

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 11 Juni 2025
Kepala Sekolah

Budi Rianto, SE

Lampiran 2**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Noza Lena
Tempat/Tanggal Lahir	: Koto Baru, 18 Juni 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Koto Baru, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.
Nama Ayah	: Khaidir
Nama Ibu	: Maryani

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 146/III Koto Baru
2. SMP Negeri 11 Sungai Penuh
3. SMK Negeri 5 Sungai Penuh
4. Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Depati Parbo
Sungai Penuh
5. Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)

Lampiran 3**DOKUMEN PENDUKUNG**

Wawancara bersama Guru Akidah Akhlak sekaligus Wali Kelas dan Guru BK



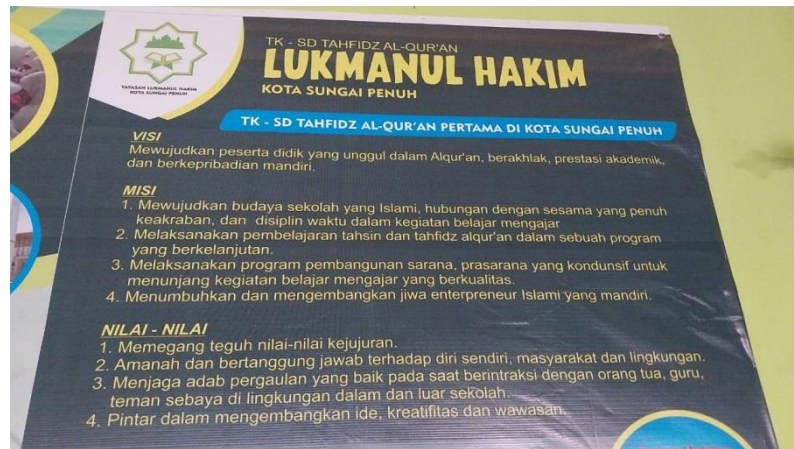
Wawancara bersama Siswa Kelas IV A



Kegiatan Belajar kelas IV A



Gerbang SD Lukmanul Hakim



Papan Visi dan Misi SD Lukmanul Hakim



Struktur Organisasi Yayasan



Struktur Organisasi SD Lukmanul Hakim

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025

Narasumber : Oyika Maghriza, S.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak dan Wali Kelas

1. Metode pembelajaran akidah akhlak apa yang ibu terapkan di kelas?

Mengapa ibu memilih metode tersebut?

Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi sederhana, serta pembiasaan akhlak sesuai contoh Nabi ﷺ dan para sahabat. Saya memilih metode ini karena sesuai dengan prinsip dakwah Salaf yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, serta disesuaikan dengan usia anak-anak SD agar mudah dipahami.

2. Bagaimana ibu memastikan metode yang digunakan relevan dengan perkembangan usia dan karakteristik siswa?

Saya selalu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyesuaikan aktivitas agar sesuai dengan perkembangan mereka. Saya menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an, hadits shahih, dan teladan para sahabat, sehingga mereka bisa mengambil pelajaran akhlak dengan cara yang menyenangkan.

3. Seberapa sering ibu menggunakan pendekatan interaktif atau studi kasus? Bisakah ibu memberikan contohnya?

Saya sering menggunakan pendekatan interaktif seperti tanya jawab dan diskusi setiap kali mengajar. Contohnya, saya ajak mereka berdiskusi tentang bagaimana bersikap jujur, atau bagaimana menghormati orang tua dan guru sesuai dengan ajaran Nabi ﷺ.

4. Bagaimana ibu mengaitkan akidah akhlak dengan realitas kehidupan sehari-hari?

Saya selalu mengaitkan akidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Misalnya, menekankan keutamaan jujur, amanah, dan taat kepada orang tua, sebagaimana Nabi ﷺ dan para sahabat mencontohkan.

5. Apakah ada materi tertentu dalam akidah akhlak yang sulit

disampaikan atau kurang dipahami? Bagaimana ibu mengatasinya?

Kadang konsep akidah seperti iman kepada yang ghaib (malaikat, qadha dan qadar) sulit dipahami. Saya menyederhanakannya dengan penjelasan yang ringan dan cerita dari Al-Qur'an dan hadits agar anak-anak bisa membayangkan dan memahaminya.

6. Selain materi kurikulum, apakah ibu memasukkan materi tambahan (misalnya dari kisah teladan, ayat al-qur'an, atau hadits) untuk memperkaya pemahaman siswa?

Ya, saya sering menambahkan kisah-kisah dari para nabi, para sahabat, dan hadits-hadits shahih. Hal ini sesuai dengan manhaj Salaf yang selalu mengambil pelajaran dari sumber yang shahih.

7. Bagaimana ibu menciptakan suasana kelas yang kondusif?

Saya berusaha menciptakan suasana yang tenang dan penuh adab. Saya menekankan pentingnya sopan santun dalam berbicara dan mendengarkan, sebagaimana Nabi ﷺ mencontohkan adab dalam majelis ilmu.

8. Seberapa jauh ibu melibatkan siswa dalam kegiatan praktik langsung?

Saya mengajak siswa untuk mempraktikkan akhlak dalam kegiatan sehari-hari, misalnya gotong-royong, membantu teman yang kesulitan, dan menanamkan rasa saling peduli. Kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

9. Menurut ibu, kompetensi apa saja yang paling dimiliki oleh seorang guru akidah akhlak agar pembelajaran efektif?

Guru akidah akhlak harus memiliki ilmu yang lurus (sesuai Al-Qur'an dan Sunnah), sabar, berakhlak baik, dan mampu menjadi teladan bagi murid-murid. Ini penting agar pembelajaran akidah akhlak sesuai manhaj Salaf.

10. Bagaimana ibu terus mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak?

Saya terus menambah ilmu dengan membaca kitab-kitab ulama Ahlus Sunnah wal Jamaah, mengikuti kajian, dan belajar dari guru-guru yang berpegang pada

Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan ini, saya berharap dapat menyampaikan materi akidah akhlak dengan benar dan mudah dipahami anak-anak.

11. Bagaimana ibu mengevaluasi pemahaman dan perubahan perilaku akhlak siswa setelah pembelajaran akidah akhlak?

Saya mengevaluasi dengan beberapa cara: pertama, melalui pertanyaan lisan atau tertulis tentang materi akidah akhlak yang telah disampaikan. Kedua, saya mengamati langsung perilaku dan adab mereka sehari-hari, apakah sudah mencerminkan akhlak yang diajarkan oleh Nabi ﷺ. Saya juga memberikan umpan balik dan nasehat untuk memperbaiki akhlak mereka, sesuai dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar.

12. Apakah ibu melibatkan siswa dalam proses evaluasi diri terkait akhlak mereka?

Ya, saya ajak siswa untuk merenungkan dan mengevaluasi diri mereka sendiri. Saya memberi pertanyaan sederhana seperti, "Apakah hari ini kalian sudah berkata jujur? Sudahkah kalian membantu teman?" Tujuannya agar mereka terbiasa introspeksi dan terus berusaha memperbaiki diri, sebagaimana para sahabat Nabi ﷺ selalu berusaha memperbaiki diri sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.

Informan

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025

Narasumber : Ria Julita Sari, S.Psi

Jabatan : Guru BK

jawaban

1. Menurut ustadzah, apa saja faktor internal dari siswa yang paling mendukung keberhasilan pembinaan akhlak mereka? (Misalnya: kesadaran diri, motivasi, lingkungan keluarga, dll.)

Faktor internal yang paling mendukung keberhasilan pembinaan akhlak siswa adalah kesadaran diri dan motivasi. Ketika siswa memiliki kesadaran diri yang

tinggi dan motivasi yang kuat untuk menjadi pribadi yang baik, maka proses pembinaan akhlak akan lebih efektif.

2. Bagaimana peran lingkungan sekolah (kepala sekolah, guru mata pelajaran, staf lain) dalam mendukung upaya ustadzah dalam membina akhlak siswa? Bisa berikan contoh konkret?

Peran lingkungan sekolah sangat penting dalam mendukung upaya pembinaan akhlak siswa. Kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan staf lain dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung. Contoh konkret adalah dengan mengadakan kegiatan sekolah yang berbasis akhlak, seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

3. Sejauh mana peran serta orang tua/wali murid memberikan kontribusi positif dalam pembentukan akhlak siswa? Bagaimana ustadzah menjalin kerja sama dengan mereka?

Peran serta orang tua/wali murid sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik dan mendukung upaya pembinaan akhlak di sekolah. Ustadzah dapat menjalin kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan rutin, komunikasi via telepon atau aplikasi, dan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah.

5. Apakah ada program atau kegiatan khusus di sekolah yang secara signifikan membantu ustadzah dalam pembinaan akhlak? Jika ada, mohon jelaskan

Ya, ada program atau kegiatan khusus di sekolah yang membantu pembinaan akhlak siswa, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan program mentoring. Program-program ini dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai akhlak yang positif.

6. Dalam pengalaman ustadzah, bagaimana pemanfaatan teknologi atau media digital dapat menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada siswa?

Pemanfaatan teknologi atau media digital dapat menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Ustadzah dapat

menggunakan media sosial, aplikasi pembelajaran, atau video untuk menyampaikan materi akhlak dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

7. Apa saja tantangan atau hambatan utama dari sisi siswa yang sering ustadzah temui dalam upaya membina akhlak mereka? (Misalnya: pengaruh teman sebaya, kurangnya minat, latar belakang keluarga, dll.)

Tantangan atau hambatan utama dari sisi siswa yang sering ditemui adalah pengaruh teman sebaya, kurangnya minat, dan latar belakang keluarga.

Ustadzah dapat mengatasi hal ini dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan contoh yang baik, dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang positif.

7. Bagaimana pengaruh lingkungan di luar sekolah (misalnya media sosial, tontonan, pergaulan di masyarakat) dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa?

Pengaruh lingkungan di luar sekolah, seperti media sosial dan tontonan, dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa. Ustadzah dapat membantu siswa memahami dampak negatif dari lingkungan tersebut dan memberikan contoh yang baik dalam menggunakan media sosial dan tontonan.

8. Apakah ada keterbatasan sumber daya atau fasilitas di sekolah yang dirasa menghambat optimalisasi program pembinaan akhlak?

Keterbatasan sumber daya atau fasilitas di sekolah dapat menghambat optimalisasi program pembinaan akhlak. Ustadzah dapat mencari solusi dengan bekerja sama dengan pihak lain, seperti orang tua atau komunitas, untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan.

9. Dalam kerja sama dengan orang tua, apakah ustadzah pernah menemukan kendala atau tantangan yang menghambat kolaborasi dalam pembinaan akhlak siswa? Jika ya, bagaimana ustadzah menghadapinya?

Ya, ada kendala atau tantangan dalam kerja sama dengan orang tua, seperti kurangnya komunikasi atau perbedaan pendapat. Ustadzah dapat mengatasi hal

ini dengan membangun komunikasi yang baik dan terbuka dengan orang tua, serta mencari solusi yang terbaik untuk kepentingan siswa.

10. Bagaimana ustadzah mengatasi perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa yang mungkin menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang universal?

Ustadzah dapat mengatasi perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa dengan memahami kebutuhan dan latar belakang masing-masing siswa, serta memberikan contoh yang baik dan mendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang universal.

11. Menurut ustadzah, apa saja hambatan yang paling signifikan dalam upaya pembinaan akhlak siswa saat ini, dan strategi apa yang paling efektif untuk mengatasinya?

Hambatan yang paling signifikan dalam upaya pembinaan akhlak siswa saat ini adalah pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah dan kurangnya kesadaran diri siswa. Strategi yang paling efektif untuk mengatasinya adalah dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan contoh yang baik, dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang positif, serta bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung upaya pembinaan akhlak.